

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan selain dari itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Ketepatan dalam melakukan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung dari metode dan teknik yang digunakan, karena banyaknya perubahan-perubahan yang berskala global serta kentanya informasi, diperlukan adanya perubahan pendekatan di dalam penelitian dari mono disiplin kepada multi disiplin dalam rangka menyelami masalah sedalam-dalamnya secara holistik dan integral. Untuk itu perlu upaya dilakukan guna mengungkap fakta atau data yang harus berdasarkan pengamatan sistematis atau gejala-gejala empiris dengan mengikuti prosedur yang baku atau menurut Irawan Soehartono (Soehartono, 1995 : 1) dalam karya ilmiah Dadang Yunus bahwa hal ini lebih sering dikenal dengan metode penelitian.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi atau tempat dalam penelitian yang dilakukan yaitu di lembaga pendidikan non formal yang beralamat di Kampung Nyingkir Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dengan nama lembaganya adalah Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar (LPPM Rumah Belajar). Di lembaga ini ada beberapa program baik yang sudah dilaksanakan maupun yang sedang berjalan, salah satu program yang sedang berjalan adalah Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Lansia, dengan kegiatannya mencakup ; 1) pemeriksaan kesehatan bagi lansia, 2) pendidikan keaksaraan, yaitu pembelajaran baca iqra bagi lansia, 3) pembelajaran majlis ta'lim, 4) olah raga (senam lansia), dan 5) rekreasi.

Yang menjadi subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah para warga belajar lansia pada kelompok belajar baca iqra di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar. Mereka adalah para warga lansia yang telah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Lansia yang berkeinginan untuk

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

menindaklanjuti dari program tersebut dan mengembangkan pengetahuan membaca dengan baca iqra agar lebih memahami dan menjadi bekal di hari tua dan bekal di hari kematian kelak. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka responden yang diteliti dibatasi jumlahnya. Nasution (1996 : 11) dalam karya ilmiah Dadang Yunus mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil responden (subjek penelitian) lebih kecil (sedikit) dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Berdasarkan pertimbangan di atas dan atas informasi dari pihak penyelenggara atau pengelola di Desa Cihideung maka subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 3 orang sumber primer, yaitu pengelola, tutor dan warga belajar.

Pemilihan responden secara purposif tersebut dipilih dari responden (warga belajar) yang memiliki kriteria : 1) orang yang dituakan/ dipercaya dalam kelompok belajar, 2) orang yang diemban amanah untuk melakukan kegiatan pembelajaran baca iqra tersebut atau ketua kelompok, 3) rajin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca iqra pada kelompok tersebut. Selain dari alasan tersebut, ketiga responden tersebut dirasakan memiliki pemahaman yang lebih utuh dibandingkan dengan peserta lain.

Selain pemilihan atas dasar kriteria tersebut di atas, pemilihan secara purposif juga didasarkan pada keistimewaan responden dalam hal posisi (kedudukan/ pengaruh) di masyarakat, kemudian termasuk dalam unsur penyelenggara, dimana peneliti beranggapan bahwa pihak penyelenggara mengetahui secara utuh dari awal pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan berakhir. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan salah seorang penyelenggara/ pengelola lembaga, seorang sumber belajar/ tutor dan seorang warga belajar lansia pembelajaran baca iqra

Dari para warga belajar kelompok belajar lansia pada kegiatan pembelajaran baca iqra, peneliti akan menggali data dan informasi tentang pemahaman dan anggapannya pada saat belajar baca iqra, manfaat dari kegiatan belajar baca iqra yang diikuti dan pendapat dari kegiatan pembelajaran baca iqra tersebut di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar, Dari warga belajar data yang akan digali yaitu berhubungan dengan latar belakang/ alasan kenapa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dan selama proses pembelajaran. Sedangkan dari nara sumber atau tutor informasi data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan data-data pelaksanaan, materi dan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran baca iqra.

B. Desain Penelitian

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

Langkah-langkah penelitian atau disebut juga desain penelitian dengan pendekatan kualitatif sifatnya tidak kaku, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1992) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007:69), yaitu : “Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab itu desain serta fokus penelitian dalam mengalami perubahan, jadi bersifat emergensi”. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mula-mula menyusun rancangan/ proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi. Setelah rancangan disetujui kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing. Kegiatan selanjutnya yaitu mengurus masalah perizinan, yang dimulai dari lingkungan jurusan, fakultas sampai ke lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Agar mempermudah serta membantu proses pengumpulan data, maka peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti : pedoman wawancara, pedoman observasi, untuk pengelola/ penyelenggara, nara sumber/ tutor, dan responden warga belajar baca iqra dengan bertujuan untuk melengkapi pengumpulan data dari proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penggalan informasi data secara keseluruhan dan mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan kegiatan, kegiatan pembelajaran baca iqra, pembinaan pasca pembelajaran, kemudian diadakan kegiatan partisipasi dengan subyek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan warga belajar, nara sumber/ tutor dan penyelenggara/ pengelola. Pada tahap ini merupakan kegiatan umum dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Triangulasi

Yakni pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara warga belajar baca iqra dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Patton (Ali Budiyana, 2002) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007:70) menjelaskan bahwa kegunaan triangulasi adalah untuk

membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap data, maka dipergunakan tenaga informan lain di luar subyek penelitian yaitu subyek yang diduga kuat dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Jadi jumlah keseluruhan subyek penelitian ditambah dengan informan (triangulasi) yaitu sebanyak 4 orang. Adapun pihak informan yang dimaksud adalah penyelenggara/ pengelola, tutor, warga belajar dan informan (triangulasi) yaitu tokoh masyarakat.

- b. Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data dan menggandakan laporan yang telah disusun.

C. Metode Penelitian

Metode secara bahasa artinya adalah cara, alat yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan, sedangkan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusul dengan cermat atau menelaah dengan sungguh-sungguh.

Di dalam penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam/ cermat tentang peran tutor dalam menumbuhkan minat belajar baca iqra pada kelompok belajar lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh sebagaimana diungkapkan oleh Taylor (1993) dalam Dadang Yunus (2007 : 59) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Nasution (1992) dalam Dadang Yunus (2007 : 59) mengemukakan bahwa penelitian pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan kerjanya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pada pengertian lain bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan explanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Lincoln dan Guba (1985) dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan” oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2005 : 60) bahwa melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik, bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal-balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai.

Kesesuaian penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Mollong, 1998:5 dalam karya ilmiah Dadang Yunus 2007 : 60).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena dengan metode ini akan menggali lebih mendalam mengenai masalah penelitian (*deep description*) sehingga akan terungkap keunikan dan kekhasan penelitian ini. Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kehidupan sosial seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit/ yang diteliti tersebut. Hasil penelitian akan merupakan penggambaran (deskripsi) tentang latar belakang, kondisi, karakteristik dari responden dan juga mencakup dalam kegiatan pembelajaran baca iqra antara lain yaitu materi, metode/ teknik, tutor/ nara sumber dan pengelola.

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

Kelebihan studi kasus dari studi yang lain adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pendapat Suryabrata (1991) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007 : 60) bahwa tujuan daripada metode studi kasus yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Sedangkan tujuan dari studi kasus menurut Kartini Kartono (1990) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007 : 61) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya faktor-faktor tertentu yang memberikan ciri khas pada tingkah laku sosial yang kompleks dari unit tadi,
2. Untuk memahami relasi antar unit tersebut dengan sekitarnya,
3. Memahami sejarah dari unit sosial tersebut serta memahami relasi dan pengaruh dari faktor-faktor sosial,
4. Berusaha menemukan varietas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap unit sosial

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang pengertian secara garis besar terhadap peristilahan judul penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional ini berguna untuk membatasi tentang pengertian terhadap peristilahan yang dimaksud dalam judul penelitian. Maka untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penafsiran istilah, dijelaskan peristilahan sebagai berikut :

1. **Peranan** dapat didefinisikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. (Paul B Harton dan Cester Hunt dalam Yusnanto, 1997;12).
2. **Tutor** adalah seseorang yang melakukan pembimbingan pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

3. **Minat** dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam diri warga belajar yang menyebabkan warga belajar tersebut tertarik atau menghindar dari berbagai benda, manusia dan kegiatan yang terdapat dalam lingkungannya. (D. Sudjana, 2001; 207)
4. **Warga Belajar** adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur Pendidikan Luar Sekolah. (D. Sudjana, 2000).
5. **Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).
6. **Kelompok Belajar** atau **Kejar** adalah jalur pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah untuk siswa yang belajarnya tidak melalui jalur sekolah. (http://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_belajar)
7. **Lansia** adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas. (Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (1998) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007 : 65) bahwa : “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Jadi dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (1992) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007 : 61) adalah : “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data”.

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara atau *interview* yaitu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990 : 187).

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk Tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada pemanfaatan hasil pembelajaran baca iqra terhadap bekal ilmu agama di akhirat kelak. Dalam wawancara ini diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat atau dirasakan, yang pernah diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada pemanfaatan pembelajaran baca iqra yang telah diikuti.

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari pertanyaan penelitian. Untuk itu pertanyaan dari wawancara yang dilakukan adalah yang mengarah kepada : 1) peran tutor dalam kegiatan pembelajaran baca iqra, 2) keterlibatan peserta atau warga belajar dalam proses pembelajaran, 3) sejauh mana gambaran minat atau keinginan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran baca iqra. Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penerapan dan pengembangan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan data.

Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk menghindari dan menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara, maka pedoman wawancara ini peneliti menggunakan secara terpadu yaitu pedoman wawancara yang terstruktur jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih atau mengkategorikan saja, hal ini memungkinkan jawaban tidak objektif, karena responden merasa terpengaruh atau diarahkan oleh peneliti.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak perlu merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinan responden sendiri.

2. Teknik Observasi

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007 : 63). Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya. Dihubungkan dengan penelitian ini, dimaksudkan untuk mengamati secara langsung pembelajaran baca iqra mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pembelajaran baca iqra pada kelompok belajar lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar (LPPM Rumah Belajar). Suharsimi Arikunto (2002) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007 : 64) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran baca iqra dan hasil dari pembelajaran tersebut.

G. Identitas Informan Penelitian

Responden atau juga dapat disebut dengan subyek penelitian merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian yaitu untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian, subyek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang pengambilan datanya dilakukan dengan wawancara secara langsung. Subyek penelitian tersebut antara lain adalah satu orang penyelenggara/ pengelola, satu orang tutor pembelajaran baca iqra dan satu orang warga belajar yang dibedakan berdasarkan pada keaktifan dan keikutsertaan secara penuh dalam proses pembelajaran serta daftar hadir tutor yang sering melaporkan hasil pembelajarannya kepada penyelenggara. Adapun data lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Identitas Responden

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

No	Nama	Usia (Tahun)	Jabatan	Pendidikan terakhir	Kode responden
1	Cucu Sukmana, M.Pd	27	Ketua pelaksana/ PJ Pendidikan Lansia	S2	P1
2	Lia Yulia Azizah	23	Tutor Baca Iqra Pendidikan Lansia	SMA	T1
3.	Ibu Endang	60	Warga Belajar Lansia	SD	WB

a. Informan P1

Latar belakang informan berdasar hasil wawancara yang telah dilakukan dengan P1, diperoleh data bahwa beliau sudah berusia 27 tahun, bertempat tinggal di Jalan Kebon Kopi No. 87 Gg. Paraji Cibeureum. Statusnya sudah berkeluarga dan dikarunia seorang anak. P1 merupakan lulusan S2 dari Universitas Pendidikan Indonesia, beliau bekerja sebagai Dosen.

P1 telah bergabung di lembaga Rumah Belajar dari tahun 2004 serta sebagai pendiri dari Rumah Belajar ketika beliau masih menempuh kuliah di S1. P1 sangat berkontribusi terhadap pendirian rumah belajar yang menurutnya bahwa pendidikan akan semakin melekat jika dirasakan langsung melalui aksi dilapangan yaitu dengan mengadakan suatu program bagi masyarakat, termasuk bagi para lansia.

b. Informan T1

Latar belakang informan T1 berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa beliau sudah berusia 23 tahun, bertempat tinggal di Majalengka dan tinggal kos di Jln Negla dekat dengan kampusnya. Statusnya mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. T1 merupakan lulusan sekolah menengah atas pada tahun 2009 dan masuk perguruan tinggi dengan jalur UM UPI (Ujian Masuk UPI), beliau aktif mengikuti kegiatan atau program-program yang dilaksanakan di Rumah Belajar diantaranya program pendidikan keaksaraan keluarga (PKK), pendidikan Lansia termasuk pembelajaran baca iqra bagi para Lansia, dan beliau diangkat menjadi tutor pada tahun 2010 dan sekarang tutor pembelajaran baca iqra bagi Lansia.

T1 mengikuti program yang dilaksanakan di Rumah Belajar awalnya diajak oleh salah satu pengurus lembaga tersebut untuk membantu diantaranya mengidentifikasi warga belajar, menjadi tutor sementara (membantu) dan akhirnya beliau diangkat menjadi tutor dan di SK Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

kan oleh penyelenggara/ pengelola termasuk tutor pada pembelajaran baca iqra bagi Lansia karena dinilai memiliki keterampilan dan kontribusi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Belajar.

c. Informan WB

WB merupakan warga belajar pada pendidikan Lansia termasuk pembelajaran baca iqra. Berdasarkan data yang diperoleh beliau sudah berumur 60 tahun bertempat tinggal di Kp. Nyingkir Sukabaru RT 02 RW 01 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong, beliau pernah bersekolah sampai kelas 2 Sekolah Dasar dan tidak melanjutkan kembali. Statusnya sudah berkeluarga dan dikaruniai tiga orang anak dan dua empat orang cucu. Beliau bekerja sebagai petani atau berkebun.

H. Analisis Data

Menyertai *validitas*, *reliabilitas* dan *kredibilitas* adalah analisis data. Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan maupun setelah data terkumpul serta interpretasi dari fenomena yang ada. Analisis data berkaitan erat dengan satuan dan kategorisasi yang analog dengan variabel dalam penelitian kualitatif. Dari hasil analisis ini kemudian dikembangkan generalisasi dari penelitian yaitu mengangkat fenomena yang teroganisir menjadi suatu kebulatan hasil penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (*interview*), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu : 1) reduksi data dan 2) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Nasution (1988 : 129) dalam karya ilmiah Dadang Yunus (2007 : 68) bahwa analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut yaitu reduksi data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data ke dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data-data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan lagi.

seperti halnya, 2012

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan di awal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara mengadakan triangulasi maka kesimpulan itu lebih mendasar.



Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu